

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan metode mencari tahu tentang alam, IPA mengenai kenyataan dan fenomena alam dihubungkan lewat aktivitas yang pernah dialami dan diperoleh melalui eksperimen di laboratorium ataupun di alam bebas, sehingga IPA juga suatu proses penemuan yang nantinya dapat memunculkan rasa ingin tahu (Ariaji & Harahap, 2018). IPA sendiri memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena keaktifan siswa inti dari pola pembelajaran. Salah satu keaktifan siswa dapat dilihat dari ketika adanya rasa ingin tahu pada materi IPA, mengaitkan konsep-konsep dengan berdiskusi mengenai istilah yang ada pada IPA dalam melakukan eksperimen. Pembelajaran IPA membuat siswa diberikan kesempatan untuk melatih keterampilan-keterampilan dalam proses pembelajaran IPA. Oleh sebab itu adanya pembelajaran IPA dapat memberikan jalan kepada siswa untuk memiliki pengalaman langsung berupa pengamatan dan percobaan yang dilakukan siswa mengenai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pendidikan IPA membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam mengambil keputusan, pemecahan masalah, memahami konsep serta teori lingkungan alam dan mengenali sifat ilmu pengetahuan agar terlepas dari kesalahpahaman ilmiah (Fitriyati *et al*, 2017). Pembelajaran IPA bukan hanya terdiri kumpulan pengetahuan berupa fakta, prinsip dan konsep, melainkan terdiri atas berpikir aktif dan memahami untuk mempelajari gejala-gejala alam secara sistematis. Sehingga tanpa adanya pemahaman konsep, maka proses pembelajaran

tidak sesuai dengan hakikat pembelajaran atau tujuan pembelajaran IPA disekolah.

Definisi pemahaman konsep pada konteks IPA adalah kemampuan yang dapat memahami antara hubungan konsep satu dengan lainnya dan nantinya dapat diterapkan sebagai pemecahan masalah (Sadiqin *et al*, 2017). Pemahaman konsep ditujukan untuk menunjang siswa menguasai konsep lebih dalam mengenai alam dan fenomena- fenomena alam, agar siswa dapat memecahkan masalah berkaitan dalam kehidupan yang berhubungan dengan alam. Dalam hal ini, pemahaman konsep siswa dalam menguasai materi IPA menunjukkan tingkat penguasaan yang kurang optimal. Rendahnya pemahaman konsep terhadap mata pelajaran IPA disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep karena siswa yang memiliki kesulitan untuk mencapai keterampilan dalam mengembangkan perilaku interaksi siswa dengan lingkungannya pada tingkat yang lebih tinggi (Trianggono, 2017). Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan pemahaman konsep dalam pelajaran, guru perlu mengajarkannya dalam konteks nyata dengan mengkaitkan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari.

Faktor lainnya yang mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep saat ini yaitu pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan tidak adanya langsung tatap muka antara guru dan siswa, melainkan menggunakan *platform* yang membantu proses pembelajaran dengan kondisi jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020). Munculnya pembelajaran daring saat ini dikarenakan negara Indonesia yang sedang terkena wabah virus corona, sehingga membuat aktivitas seperti bekerja,

beribadah dan belajarpun disekolah dilakukan secara mandiri atau *online* dirumah. Permasalahan ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran dimana perubahan sistem pengajaran tentu membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring. Guru dalam melakukan proses pembelajaran daring hanya memberikan materi dan memberikan tugas kepada siswa sehingga siswa merasa jenuh (Sembiring & Oktavianti, 2021). Oleh sebab itu, pembelajaran daring disini guru membutuhkan berbagai macam startegi dalam proses pembelajaran berlangsung yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa layaknya suasana belajar di kelas.

Motivasi belajar adalah kemampuan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan niat untuk mau melakukan kegiatan belajar, agar tujuan dari belajar itu dapat dicapai (Cahyani *et al*, 2020). Siswa dapat melakukan aktivitas belajar yang baik apabila adanya faktor pendorong yaitu motivasi belajar. Akan tetapi, pembelajaran daring saat ini banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar yang berakibat hasil belajar yang dicapai rendah. Karena itu, motivasi belajar sangat penting dalam pembelajaran daring yang nantinya dapat mencapai tujuan belajar, pemahaman dan pengembangan dari belajar. Dimana rendahnya motivasi belajar siswa, guru mampu mengatasinya dengan cara memberikan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan efisien serta menyenangkan agar nantinya siswa memiliki motivasi dalam proses pembelajaran daring.

Konsep materi dan perubahannya ialah konsep dasar yang harus dipahami oleh siswa, dikarenakan konsep pada materi dan perubahannya digunakan untuk mendalami materi kimia lainnya contohnya seperti rumus kimia,

tatanan nama (Nurhafizah *et al* , 2018). Penelitian ini mengambil bahasan pokok mengenai materi dan perubahannya pada pemahaman konsep dikarenakan pada materi tersebut merupakan salah satu dasar dalam pelajaran kimia. Oleh sebab itu, pelajaran kimia sering dijumpai lebih sulit dipahami dikarenakan terdapat beberapa konsep kimia yang bersifat abstrak (Valentie, 2019). Sehingga peneliti ingin menganalisis pemahaman konsep siswa terkait materi dan perubahannya yang diajarkan oleh guru melalui media pembelajaran daring.

Solusi yang dapat dilakukan dalam permasalahan yang telah diuraikan yaitu menganalisis pemahaman konsep siswa ditinjau dari motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada pokok bahasan klasifikasi materi. Klasifikasi materi merupakan salah satu materi pelajaran IPA yang dipelajari oleh siswa jenjang SMP/MTs kelas VII Semester 1. Pengaplikasian klasifikasi materi dan perubahannya sering ditemui oleh banyak orang dalam kehidupan sehari-hari. Penyelesaian soal dengan menghubungkan klasifikasi materi dan perubahannya dapat mendorong kemampuan pemahaman konsep siswa.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih kurang optimalnya kemampuan pemahaman konsep siswa.
2. Siswa berhasil mengikuti proses pembelajaran, namun motivasi belajar yang rendah karena guru masih menggunakan metode ceramah.
3. Siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran daring.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran daring?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring?

3. Bagaimana tingkat kemampuan pemahaman konsep ditinjau dari motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran daring.
2. Mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.
3. Mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pemahaman konsep ditinjau dari motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi solusi mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran IPA.
2. Membantu siswa dalam memahami materi IPA dengan baik.
3. Meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran daring.

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian dilaksanakan untuk menganalisis pemahaman konsep siswa ditinjau dari motivasi belajar siswa.
2. Penelitian ini diterapkan pada K.D 3.3 menganalisis klasifikasi materi, unsur, senyawa, campuran, pemisahan campuran, perubahan fisika dan kimia.
3. Pelaksanaan yang dilakukan secara *online* menggunakan jenis *door to door*.
4. Tes pemahaman konsep berbentuk soal uraian dengan 7 indikator yaitu menjelaskan, mengklasifikasi, menafsirkan, meringkas, memberi contoh, menyimpulkan, dan membandingkan.

G. Definisi Istilah

1. Pemahaman konsep memiliki arti dimana pemahaman merupakan cara dalam menemukan sebuah kesimpulan. Konsep merupakan sebuah ide yang berbentuk abstrak dan nantinya dapat dikelompokkan dalam sekumpulan objek. Pemahaman konsep merupakan penemuan kesimpulan yang ada pada ide sehingga nantinya dapat digolongkan dalam beberapa objek (*Komariyah et al, 2018*).
2. Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan siswa menggunakan sistem online yang membutuhkan media atau alat penunjang seperti telepon atau laptop, dan dilakukannya proses jarak jauh atau tidak adanya tatap muka antar guru dan siswa dalam pembelajaran berlangsung (*Mirzon & Juliana, 2020*).
3. Motivasi belajar siswa merupakan termotivasinya siswa dalam mempelajari sebuah konsep materi dan cenderung ingin melibatkan dirinya dalam berbagai aktivitas dimana dapat mendukung dirinya dalam belajar, seperti memperhatikan pelajaran secara cermat, menghafalkan materi yang di pelajarnya, mencatat materi untuk memudahkan siswa dalam proses aktifitas belajar berikutnya, memeriksa tingkatan pemahaman dan meminta bantuan jika terdapat materi yang masih kurang dipahami (*Khamid & Santosa, 2016*).